

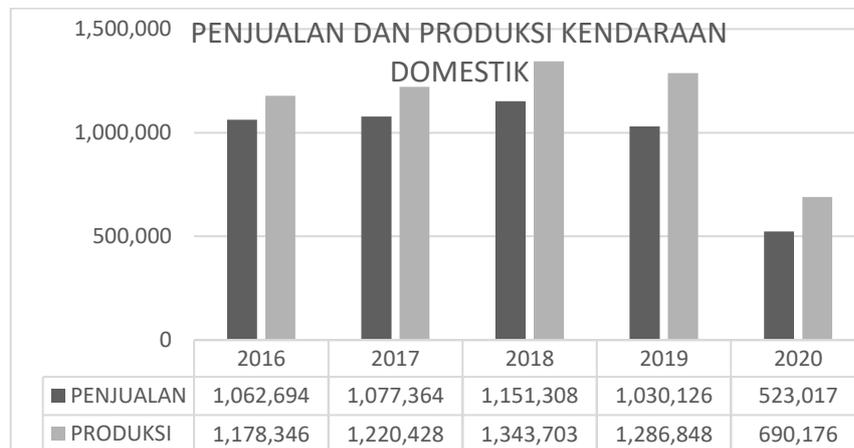
BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar belakang

Era globalisasi menunjukkan peningkatan pada gaya hidup dan kebutuhan masyarakat yang kian kompleks serta kemajuan teknologi. Peningkatan tersebut salah satunya tercermin pada kebutuhan akan alat transportasi. Menurut data kementerian industri, Industri otomotif Indonesia merupakan bagian dari tujuh sektor pengembangan industri 4.0 hal ini didorong oleh potensi Indonesia yang memiliki penjualan kendaraan terbesar di negara-negara ASEAN. Indonesia menempati posisi pertama ditahun 2019 dengan total penjualan mobil lebih tinggi yaitu 86 ribu unit per bulan dibandingkan dengan Thailand yang kini menempati posisi kedua. Berikut ringkasan penjualan dan produksi kendaraan domestik dalam lima tahun terakhir.

Gambar 1. Grafik Penjualan dan Produksi Kendaraan Domestik



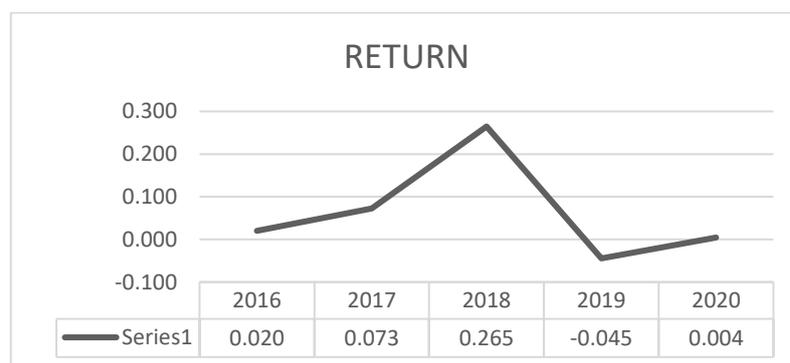
sumber : data diolah dari Gakindo.or.id

Total penjualan dan produksi kendaraan roda 4 atau lebih menunjukkan terjadinya peningkatan pada tahun 2016 hingga tahun 2018, namun terjadi penurunan produksi dan penjualan kendaraan roda 4 atau lebih ditahun 2019 sebesar 10% jika dibandingkan tahun sebelumnya dan penurunan impor 9,66%.

Namun penurunan tersebut tidak sebanding dengan penurunan penjualan dan produksi domestik kendaraan roda 4 atau lebih yang terjadi pada tahun 2020 sebesar 50%, penurunan penjualan kendaraan roda dua sebesar 43,6%. Penurunan ekspor kendaraan roda 4 atau lebih sebesar 75,1% dan ekspor kendaraan roda dua 13,6% serta penurunan ekspor komponen sebesar 74,4% dibandingkan tahun sebelumnya.

Peningkatan penjualan dan produksi kendaraan domestik mencerminkan peningkatan kebutuhan dan prospek perkembangan yang baik dalam bidang otomotif dan komponen baik bagi perusahaan maupun Investor begitupun sebaliknya. Namun sebagai calon investor diperlukan memperhatikan pergerakan harga saham. kinerja suatu perusahaan tercermin pada harga saham. Dimana semakin tinggi kinerja perusahaan, maka laba yang diperoleh dari kegiatan operasi emiten tersebut semakin tinggi. Sehingga harga saham akan cenderung meningkat (A. Ratnasari, 2018). Harga saham memiliki kaitan satu sama lain dengan return saham dimana pola perilaku harga saham menentukan pola return saham yang akan diperoleh investor. Hal tersebut tercermin oleh capital gain yang didapat investor yang berasal dari saham yang diperoleh dari harga saham sekarang yang lebih tinggi dari harga saham pada periode yang lalu (Balqis, 2021), dapat disimpulkan bahwa pergerakan return saham yang tinggi dipengaruhi oleh perubahan harga saham yang tinggi.

Gambar 2. Grafik Return Saham Perusahaan Otomotif dan Komponen



sumber : data diolah dari Yahoofinance.com

Berdasarkan gambar 2 perusahaan otomotif dan komponen mengalami pergerakan return saham yang berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Pada 2016-

2018 terlihat bahwa return saham perusahaan otomotif memiliki peningkatan yang signifikan. Namun, terdapat penurunan yang sangat signifikan pula di tahun 2019. Hal ini tidak sejalan dengan tingginya jumlah penjualan dan produksi kendaraan di tahun 2019 yang berarti terdapat permasalahan lain yang mempengaruhi menurunnya return saham tahun 2019 yang cukup signifikan yaitu sebesar 31%. Sedangkan terjadi kenaikan return saham positif sebesar 5% pada tahun 2020 padahal tingkat penjualan, produksi dan kegiatan ekspor otomotif dan komponennya mengalami penurunan yang sangat tinggi. Penurunan return saham ini akan berdampak pada kerugian investor. Kerugian yang didapat investor akan mengakibatkan turunnya kepercayaan investor dalam berinvestasi pada perusahaan otomotif dan komponen.

Ketidak pastian pergerakan return saham akan membuat investor kebingungan dalam memutuskan investasi yang tepat dengan memperhatikan keuntungan dan tingkat risiko yang akan diperoleh. Menurut Karim (2015) diperlukan kegiatan analisis untuk setiap faktor yang diperkirakan mampu merubah pergerakan harga saham, Proses ini harus dilakukan sebelum calon investor menaruh dananya sebagai bentuk investasi untuk mengurangi dampak dari kerugian investasi saham yang akan dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang mampu memberikan pengaruh pada pergerakan return saham diantaranya adalah faktor makro ekonomi berupa faktor yang berasal dari luar perusahaan sedangkan faktor mikro ekonomi merupakan faktor yang berasal dari kondisi didalam perusahaan. faktor mikroekonomi dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pramesti & Suyanto (2021) dalam memperhatikan perkembangan suatu emiten dapat dilihat melalui kinerja keuangan. Namun menganalisis melalui kinerja keuangan masih belum sempurna sehingga perusahaan menggunakan rasio dalam mengelolanya.

Salah satu faktor yang mampu memberikan pengaruh pada return saham yaitu rasio profitabilitas. Apabila profitabilitas yang dimiliki perusahaan tinggi maka kinerja manajemen juga terlihat baik karena profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh labanya (Hardiani et al., 2021). Faktor kedua yang dapat mempengaruhi return saham adalah Leverage. Leverage adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar perusahaan mampu melunasi seluruh

liabilitasnya. Penambahan hutang yang absolut dapat menurunkan tingkat leverage perusahaan yang kemudian diikuti dengan penurunan return saham perusahaan tersebut (Haryani & Priantinah, 2018). Faktor ketiga dalam penelitian ini adalah rasio pasar merupakan nilai pasar harga saham yang tercipta dalam pasar modal serta ditentukan oleh investor. Investor akan tertarik dengan tingginya nilai pasar karena nilai pasar menggambarkan keuntungan investor (Yuliani, 2019). Namun terdapat fenomena pada perusahaan otomotif dan komponen yang tidak sejalan dengan teori yang telah dijabarkan ditunjukkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Data Return Saham, Profitabilitas, Leverage, Nilai Pasar dan Nilai Tukar Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen 2016-2020

KODE	TAHUN	RETURN	NAIK/ TURUN	PROFITABILITAS	NAIK/ TURUN	LEVERAGE	NAIK/ TURUN	NILAI PASAR	NAIK/ TURUN
ASII	2016	0.379		0.070		0.900		22.280	
	2017	0.003	-0.376	0.080	0.010	0.960	0.060	17.770	-4.510
	2918	-0.009	-0.012	0.086	0.006	0.980	0.020	14.630	-3.140
	2019	-0.158	-0.149	0.059	-0.027	0.980	0.000	13.000	-1.630
	2020	-0.130	0.028	0.055	-0.004	0.750	-0.230	13.000	0.000
AUTO	2016	0.281		0.033		0.430		26.130	
	2017	0.005	-0.276	0.033	0.000	0.390	-0.040	20.100	-6.030
	2018	-0.286	-0.291	0.037	0.005	0.450	0.060	12.830	-7.270
	2019	-0.156	0.130	0.042	0.004	0.430	-0.020	8.750	-4.080
	2020	-0.101	0.056	-0.021	-0.062	0.400	-0.030	-17.000	-25.750
BOLT	2016	-0.326		0.120		0.150		15.990	
	2017	0.224	0.550	0.096	-0.025	0.690	0.540	20.990	5.000
	2918	-0.015	-0.239	0.063	-0.033	0.820	0.130	27.800	6.810
	2019	-0.134	-0.119	0.051	-0.012	0.690	-0.130	30.000	2.200
	2020	-0.060	0.074	-0.020	-0.072	0.590	-0.100	-78.000	-108.000

Berdasarkan tabel 1, perusahaan ASII tahun 2017 dan 2018, perusahaan AUTO tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan profitabilitas namun diikuti dengan penurunan return saham. Selain itu perusahaan berkode BOLT pada tahun 2017 mengalami penurunan profitabilitas namun diikuti dengan kenaikan return saham. Hal tersebut tidak sama dengan teori bahwa profitabilitas yang meningkat akan diikuti oleh kenaikan return saham. Terjadi kesenjangan pula dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Handayati & Zulyanti (2018), Aryaningsih & Fathoni (2018)

hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh profitabilitas dengan return saham. Namun menurut penelitian Mangantar et al. (2020), Worotikan et al. (2021), Ningsih & Soekotjo (2017) menghasilkan temuan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh dengan return saham.

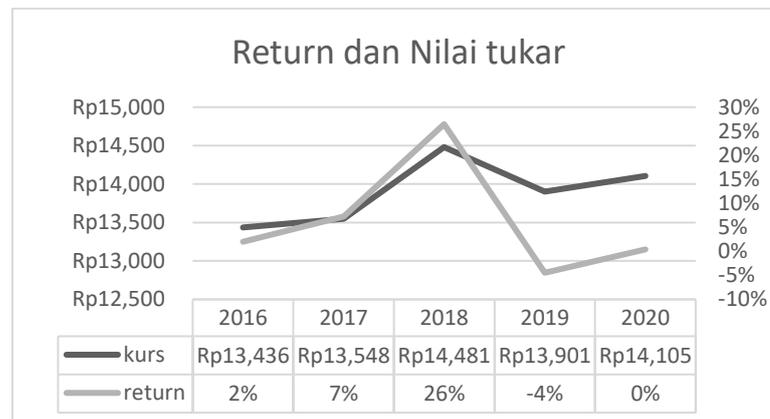
Berdasarkan tabel 1 perusahaan berkode , AUTO tahun 2017 dan BOLT pada tahun 2019 menunjukkan leverage perusahaan yang menurun tetapi diikuti juga dengan return saham yang menurun. Sedangkan emiten berkode BOLT pada tahun 2017 mengalami kenaikan leverage namun diikuti dengan kenaikan return saham. Hal ini berbeda dengan teori bahwa apabila terjadi kenaikan pada leverage maka beban perusahaan akan semakin besar dan akan memberikan pengaruh buruk pada kinerja keuangan. Sehingga ketika kinerja keuangan buruk maka akan menurunkan harga saham dan return saham begitu juga sebaliknya (P. E. D. M. Dewi, 2017) Selain itu terdapat *gap research* penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Soekotjo (2017), Devi & Artini (2019), Br Purba. N (2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara Leverage terhadap return saham. Sedangkan menurut N. L. Y. A. P. Dewi et al. (2020) dan Haryani & Priantinah (2018) menyatakan hasil penelitian bahwa Leverage tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Berdasarkan tabel 1, perusahaan berkode AUTO tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan nilai pasar namun diikuti kenaikan return saham. Lalu pada perusahaan berkode BOLT tahun 2018-2019 mengalami kenaikan nilai pasar namun diikuti dengan penurunan return saham. Hal ini tidak sama dengan teori yaitu ketika nilai pasar naik maka return saham akan meningkat. Terjadi *gap research* pula pada penelitian Yuliani (2019) dan Januardin et al.,(2020) menghasilkan penelitian nilai pasar berpengaruh positif terhadap return saham sedangkan berdasarkan hasil riset N. L. Y. A. P. Dewi et al. (2020) tidak terdapat pengaruh antara nilai pasar dengan return saham.

Faktor makro ekonomi yang dipakai pada riset ini adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Menurut Haryani & Priantinah (2018) melemahnya mata uang rupiah atau depresiasi bagi investor menggambarkan bahwa keadaan fundamental Indonesia mengalami perlemahan sehingga risiko dari kegiatan investasi cenderung tinggi. Sehingga beberapa investor seperti *risk averse* cenderung akan menghindari risiko dan memutuskan untuk menjual sahamnya dan akan

berdampak pada penurunan return saham begitu juga apabila terjadi apresiasi maka investor cenderung berani menanamkan modalnya. Berikut grafik pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dollar dan return saham perusahaan otomotif dan komponen.

Gambar 3. Return Saham dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar



sumber : bi.go.id

Berdasarkan gambar 3 terlihat adanya fenomena di tahun 2016-2018 depresiasi mata uang rupiah diikuti atau mengawali pergerakan yang searah dengan kenaikan return saham perusahaan Otomotif dan Komponen, lalu terjadi penguatan nilai mata uang rupiah yang terlihat dari menurunnya kurs rupiah terhadap dollar pada tahun 2019 namun diikuti dengan penurunan return saham perusahaan Otomotif dan Komponen. Adanya apresiasi rupiah ditahun 2019 tersebut diikuti pula dengan penurunan return saham. Selain itu terdapat gap research yang dilakukan oleh Yulianti & Purwohandoko (2019), Haryani & Priantinah, (2018) menghasilkan riset yaitu adanya hubungan atau pengaruh signifikan nilai tukar terhadap return saham. Namun berdasarkan hasil riset oleh Devi & Artiani (2019) serta Hidayat et al (2017) menghasilkan penelitian tidak adanya hubungan pengaruh nilai tukar terhadap return saham.

Dari penjelasan fenomena dan *gap research* yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Determinan Return Saham Sub Sektor Otomotif dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia”.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada latar belakang, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah leverage berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai pasar berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini secara lengkap sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh leverage terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh nilai pasar terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh nilai tukar terhadap return saham perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia

I.4 Aspek Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, peneliti memiliki Aspek penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi Pembaca, hasil penelitian ini dapat dijadikan sarana informasi dalam meningkatkan pengetahuan mengenai pengaruh profitabilitas, leverage, nilai pasar serta faktor marko ekonomi yaitu nilai tukar terhadap return saham.

- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dijadikan sebagai landasan untuk riset berikutnya yang membahas faktor mikro dan makro ekonomi yang mempengaruhi return saham.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi Investor, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk menambah kajian dan pengetahuan dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan faktor fundamental, nilai pasar makro ekonomi sesuai dengan return saham yang diinginkan.
 - b. Bagi Perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran berupa tambahan informasi untuk manajer dalam pengelolaan keuangan perusahaan sehingga dapat menyusun strategi yang sesuai terhadap prespektif investor.